

# PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL DAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN SEGINIM

Deko Rio Putra

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: deko\_rioputra@gmail.com

**Abstract:** This research aims to: (1) the effect of formal education levels of parents of spiritual intelligence of children in the village of Tanjung Agung, (2) the effect of the understanding of Islam parent to spiritual intelligence of children in the village of Tanjung Agung, (3) the effect of educational level formal and understanding of the Islamic religion to the intelligence of the spiritual parents of children in the village of Tanjung Agung. Research variables are considered: (1) the independent variable (X<sub>1</sub>) is the formal education level of parents, (2) the independent variable (X<sub>2</sub>) which is understanding Islam parents, (3) the dependent variable (Y) that is spiritual intelligence of children in the village of Tanjung Agung. The results of the analysis of these data is a positive relationship between the effect of formal education levels of parents of spiritual intelligence of children in the village of Tanjung Agung, according to the statistical hypothesis proposed  $H_0: \beta_1 \leq 0$ ,  $H_a: \beta_1 > 0$ , because the price of  $\beta$  greater than 0 (0,146 > 0), it can be concluded there is a positive and significant relationship between the effect of 0,146 formal education levels of parents of spiritual intelligence of children in the village of Tanjung Agung. As for the influence of the understanding of Islam parent to spiritual intelligence of children in the village of Tanjung Agung is a positive relationship, according to the statistical hypothesis proposed  $H_0: \beta_2 \leq 0$ ,  $H_a: \beta_2 > 0$ , because the price of  $\beta$  greater than 0 (0,717 > 0), it can be concluded there is a positive and significant correlation of 0.717 between the influence of Islamic religious understanding of parents of spiritual intelligence of children in the village of Tanjung Agung. The results of the regression analysis contained significant influence between the level of formal education and understanding of the Islamic religion to the spiritual intelligence of parents of children in the village of Tanjung Agung based on the calculated value F is greater than the value of table F, that of  $F = 16.95$  and  $F_{tabel} = 3,35$ , so that the calculated value F is the rejection region of  $H_0$ . To contribute jointly (simultaneously) variables X<sub>1</sub> and X<sub>2</sub> to Y is 0.524 or ( $RX_1Y, X_2Y = 0.524$ ). Because the value of  $r$  count > 0 or  $0.524 > 0$ , so  $H_a$  is received. It can be concluded there is a positive and significant correlation of 0.524. Thus the researchers suggested that the Spiritual Intelligence was associated with the level of formal education and understanding of Islam parents. for the good and the least spiritual intelligence of the child depends on the level of formal education and understanding of Islam parents.

**Keywords:** Formal Education, Islam, Parents, Spiritual Intelligence

**Abstrak:** Penulisan ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung, (2) mengetahui pengaruh pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung, (3) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung. Variabel-variabel penelitian yang diperhatikan adalah: (1) variabel bebas (X<sub>1</sub>) yaitu tingkat pendidikan formal orang tua, (2) variabel bebas (X<sub>2</sub>) yaitu pemahaman agama Islam orang tua, (3) variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung. Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanjung Agung kecamatan Seginim kabupaten Bengkulu Selatan dengan menyebarkan angket penelitian, sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan analisis regresi, untuk jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel penelitiannya ada 3 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel=10\*3= 30 orang. Hasil dari analisa data tersebut terdapat hubungan positif antara pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung, sesuai dengan hipotesis statistik yang diajukan  $H_0: \beta_{y1} \leq 0$ ,  $H_a: \beta_{y1} > 0$ , karena harga  $\beta$  lebih besar dari 0 (0,146 > 0), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,146 antara pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung. Sedangkan untuk pengaruh pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung terdapat hubungan positif, sesuai dengan hipotesis statistik yang diajukan  $H_0: \beta_{y2} \leq 0$ ,  $H_a: \beta_{y2} > 0$ , karena harga  $\beta$  lebih besar dari 0 (0,717 > 0), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,717 antara pengaruh pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung. Selanjutnya hasil dari analisis menggunakan regresi terdapat pengaruh yang berarti antara tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung berdasarkan nilai hitung F lebih besar dari nilai table F, yaitu  $F_{hitung} = 16,95$  dan  $F_{tabel} = 3,35$ , sehingga nilai hitung F terletak didaerah penolakan  $H_0$ . Untuk kontribusi secara bersama-sama (*simultan*) variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y adalah 0,524 atau ( $RX_1Y, X_2Y = 0,524$ ). Karena nilai  $r$  hitung > 0 atau  $0,524 > 0$ , maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,524. Dengan demikian peneliti mengemukakan bahwa Kecerdasan Spiritual anak ada kaitannya dengan tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua. untuk itu baik dan tidaknya kecerdasan spiritual anak tergantung dari tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua.

**Kata kunci:** Pendidikan Formal, Agama Islam, Orang Tua, Kecerdasan Spiritual

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang dapat memperbaiki bangsa apabila mereka terdidik dengan baik. Pendidikan anak sangat penting karena dengan pendidikan dapat memberikan pemahaman serta membuka cakrawala berfikir anak sehingga dia dapat bertindak dan berbuat dengan sebaik mungkin. Dewasa ini banyak sekali penelitian dan studi yang dilakukan untuk memperbaiki bangsa agar kedepannya bangsa ini dapat tumbuh menjadi lebih baik lagi, namun lagi-lagi permasalahan demi permasalahan selalu muncul seolah problematika anak sebagai generasi penerus bangsa sulit untuk diperbaiki. Kita tidak memungkiri dengan banyaknya faktor sebab akibat yang menjadikan mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, namun dalam kesempatan ini saya akan mencoba melakukan sebuah penelitian seputar permasalahan anak dan solusi agar anak dapat bertumbuh mejadi sosok yang baik sehingga dapat berguna untuk kemajuan bangsa ini.

Berpijak dari permasalahan tersebut saya akan mencoba menguraikan permasalahan anak dari awal mereka tumbuh berkembang yaitu dalam kehidupan keluarga. Saya mengatakan bahwa pendidikan anak didalam lingkungan masyarakat khususnya keluarga merupakan pendidikan pertama yang mereka dapatkan melalui kebiasaan mereka melihat, mendengar, dan meniru setiap gerak gerik tingkah laku yang dilakoni dalam kehidupan sekeliling anak tersebut. Untuk itu faktor ini kadangkala dilalaikan oleh kebanyakan orang dalam menguraikan penyebab kenapa anak tidak bertumbuh menjadi sosok yang baik.

Dalam kehidupan keluarga khususnya di desa, kita akan melihat dan menyaksikan secara langsung berbagai macam sifat dan karakter masyarakat secara individu. Mulai dari ada yang berwatak keras sehingga sering ribut baik dalam keluarga maupun terhadap tetangganya. Begitupun sebaliknya ada yang berwatak lembut sehingga senantiasa mentolerir kesalahan orang lain demi keharmonisan keluarga maupun tetangganya. Kemudian ada yang fanatik dalam beribadah dan ada yang enggan untuk beribadah bahkan melakukan tindakan kriminal sehingga meresahkan masyarakat.

Perkembangan spiritual anak ini juga dipengaruhi oleh bagaimana pemahaman agama Islam orang tua. Karena di desa yang saya teliti semuanya beragama islam jadi seharusnya

perkembangan tingkah laku anak harus sesuai dengan syariat-syariat Islam. Pengaruh orang tua dalam beragama ternyata dapat membentuk prilaku baik anak, karena memang tugas orang tua harus bisa mendidik anaknya dengan sebaik mungkin. Sebagaimana menurut Mahmud bahwa kesuksesan suatu bangsa atau negara sangat banyak ditentukan oleh kesuksesan orang tua dalam melakukan pendidikan agama dalam keluarga.<sup>1</sup> Sehingga orang tua yang tidak paham terhadap ajaran Islam seperti yang saya lihat di desa Tanjung agung mengakibatkan anak mereka banyak melakukan perbuatan menyimpang seperti mabuk-mabukan, mencuri bahkan berkelahi. Ini disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua akibat dari perbuatan anak yang menyimpang. Padahal jika anak mereka meresahkan masyarakat, maka orang tuanyalah yang akan direpotkan untuk meluruskannya. Dari sekian banyak problem yang saya uraikan Ini merupakan bukti nyata bahwa kecerdasan spiritual anak masih lemah yang sangat dipengaruhi oleh bagaimana tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua.

Ketakutan dan kekhawatiran yang saya rasakan jika anak sebagai generasi penerus bangsa tidak memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka mereka tidak akan bisa memperbaiki bangsa justru sebaliknya merekalah yang akan membuat kerusakan sehingga menambah permasalahan bangsa yang pada akhirnya dapat menghancurkan bangsa ini.

## Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan formal orang tua berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kecamatan Seginim?
2. Apakah pemahaman agama Islam orang tua berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kecamatan Seginim?
3. Apakah tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua secara bersamaan berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kec. Seginim Bengkulu selatan?

<sup>1</sup> Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta Barat: Akademia, 2013), h. V.

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kec. Seginim Bengkulu selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kec. Seginim Bengkulu selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif antara tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kec. Seginim Bengkulu selatan.

## Landasan Teori

### 1. Pemahaman Agama Islam

#### a) Pengertian Pemahaman Agama Islam

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>2</sup>

Pemahaman muncul dari sebuah proses melalui suatu pembelajaran tertentu sehingga dalam mencapai tingkat paham butuh perjuangan dan keseriusan. Seseorang yang tidak bersungguh-sungguh dalam menganalisa sesuatu pada akhirnya akan mengalami berbagai bentuk kesulitan untuk menyimpulkan sesuatu. Sehingga salah satu wujud pemahaman seorang terlihat dari bagaimana cara dia menyimpulkan sesuatu dengan baik dan sempurna. Kesimpulan yang sempurna berdasarkan proses yang panjang sehingga menghantarkan seseorang pada jawaban yang benar tergantung dari subjek yang akan dipahaminya. Orang yang paham terhadap sesuatu akan dapat mengaplikasikan dan merealisasikan sesuatu dengan baik dan benar.

Dari uraian diatas bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman jauh lebih baik daripada seseorang yang hanya mempunyai pengetahuan. Tingkatan kualitas orang yang memahami sesuatu menuntun hidupnya berlaku benar baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Baik terhadap hubungannya kepada Allah maupun hubungannya terhadap sesama manusia.

Pemahaman yang benar ketika mengalir pada diri seseorang menjadikan hidupnya lebih bermakna dan berkualitas. Dia selalu mengcover semua program yang akan direncanakannya dalam suatu perencanaan yang matang mengenai sebab-akibat dan efek samping yang akan ditimbulkan dari suatu perencanaan yang akan dirancangnya.

Pemahaman seseorang terhadap agama Islam menjadikan kehidupannya optimis, karena dia mengetahui konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya. Pemahaman inilah yang menghantarkan mereka menjadi manusia yang berakal dan berhati nurani yang baik, karena landasan pemahaman mereka adalah berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Dengan pedoman ini menjadikan siapapun yang memahami Islam dapat menemukan jalan yang benar dan menuntun pada tindakan yang baik.

Pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis seharusnya bukan sebatas pengetahuan saja. Karena sesuai dengan tujuan dan fungsinya bahwa apabila kita menerapkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada Islam maka bisa menghantarkan kita menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat. Ini tentulah tidak semudah yang kita bayangkan karena didalam memahami pendidikan Islam dibutuhkan keseriusan dan kesungguhan yang muncul bukan karena paksaan ataupun atas dasar ikut-ikutan. Untuk itu seseorang harus menguasai sepenuhnya dan kemudian memahami bagaimana pendidikan Islam membentuk sikap dan kepribadian anak menjadi baik dengan mempunyai nilai-nilai spiritual yang tinggi seperti yang pernah terjadi pada masa sahabat-sahabat Rasulullah SAW.

“Konsep-konsep dalam ajaran Islam memang harus diketahui dan dipahami. Konsep-konsep dalam ajaran Islam tidaknya penting dilihat dari sudut sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari sudut sistem pengalaman. Pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengalaman ajaran Islam.”<sup>3</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan merupakan dasar dari pemahaman,

<sup>2</sup> Rahmat Yusuf, “makalah pengertian pemahaman pendidikan agama islam” artikel diakses pada 27 Februari 2016 dari <http://rahmatyusuf00.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-pemahaman-pendidikan.html>.

<sup>3</sup> Nur Umi Ruliyana, “Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa DI SMP Negeri 5 Tangerang,” (Skripsi S1 fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 8.

sehingga apabila kita hanya mengetahui bisa jadi dalam prakteknya dilapangan kita tidak bisa merealisasikan pengetahuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan lebih dangkal nilainya jika dibandingkan dengan pemahaman. Karena pada sisi pemahaman menyebabkan kemampuan seseorang bertambah dalam menganalisa, menjelaskan, menguraikan dan merealisasikan sesuatu dengan benar sesuai dengan konsep pemahaman yang dipelajarinya melalui disiplin ilmu pendidikan tertentu.

#### *b) Tujuan Pendidikan Agama Islam*

Tujuan pendidikan agama Islam sangat mulia yaitu untuk menghantarkan manusia pada derajat yang tinggi, sehingga dapat selamat dunia dan akhirat. Pada tujuan keagamaan manusia dibentuk dan dituntun agar dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Dalam kehidupan bermasyarakat dengan adanya agama dapat menjadikan kehidupan orang yang beragama menjadi harmonis, karena didalamnya tercipta suasana yang menyejukkan dari jalinan ukhuwah islmiyah yang mengalir pada sendi-sendi kehidupan masyarakat Islam.

Keharmonisan didalam masyarakat tercipta melalui pendidikan agama Islam ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sehingga semua tindakan dan perbuatan penuh dengan keikhlasan yang hanya mengharap ridho Allah semata. Keiklasan yang muncul dari orang yang beragama ini menjadikan kehidupan penuh dengan rasa syukur dalam kondisi apapun. Hal inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan agama Islam menjadi mulya karena dapat menghilangkan semua bentuk ego dan emosi yang dapat membinasakan.

Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas mencerdaskan generasi penenrus bangsa, tetapi yang lebih utama bagaimana menciptakan generasi penerus bangsa yang jujur, amanah, dan dapat dipercaya. Oleh karena itulah melalui tujuan keagamaan ini dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang tangguh dalam kondisi apapun.

Sedangkan tujuan keduniaan pendidikan agama Islam adalah ruang lingkup bagaimana dengan konsep Islam dapat menuntun seseorang menjadi baik dalam kondisi apapun, karena tidak bisa kita pungkiri setiap manusia pasti akan mengalami berbagai problematika yang akan menguji sebesar apakah ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan seseorang.

Melalui tujuan keduniaan pendidikan agama Islam ini dapat menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Sehingga manusia melakukan segenap kebaikan dan perbaikan semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Dengan niat yang tulus hanya untuk mengharap ridho ilahi menjadikan manusia bekerja dengan ikhlas dan tidak merasakan meskipun sebesar apapun rintangan dan halangan yang menghadang dalam rangka menegakkan perintah-perintah-Nya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hakiki pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang mempunyai derajat tinggi dengan memiliki akal yang cerdas, dan memiliki hati nurani yang bersih sehingga manusia mampu berpikir dalam hal kebaikan dan mampu menata dunia sesuai dengan petunjuk Allah dengan kapasitasnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Adapun bayangan indikatornya adalah: 1) sanggup menjelaskan, 2) mengklasifikasikan, 3) mengikhtisarkan, 4) meramalkan, 5) dan membedakan.

#### 2) Definisi Kecerdasan Spiritual

##### *a) Pengertian Kecerdasan Spiritual*

Menurut Desmita kata spirit berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti: luas atau dalam (breath), keteguhan hati atau keyakinan (courage), energy atau semangat (vigor), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata latin spiritualis yang berarti *of the spirit* (kerohanian). Sedangkan kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami sesuatu.<sup>4</sup> Menurut sinetar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektifitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kesadaran diri untuk memaknai sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan non fisik/ keyakinan, yang bisa menghantarkan kita menjadi manusia yang bermoral dan mempunyai harga diri serta mempunyai derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia, karena dengan kecerdasan

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 264.

<sup>5</sup> Alminiati, Dkk., *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), h. 101.

spiritual manusia menjadi insan yang mulia. Kecerdasan spiritual merupakan aspek kerohanian yang mana aspek rohani adalah lebih tinggi dan lebih mendasar pada diri manusia. Dengan aspek rohani inilah manusia bisa melakukan aktifitas melalui jasmani yang lemah. jasmani merupakan kerangka dasar pada diri manusia yang mana tidak ada artinya apabila roh sudah tidak ada. Untuk itu membentuk spiritual yang baik berarti membentuk rohani menjadi baik sehingga jasmani pun menjadi baik. Jika seseorang membaca, memahami, dan menghayati serta mengamalkan Al-Quran, maka pasti ia akan dibimbing menuju perkembangan spiritual yang lebih baik, rohani-nya akan semakin tercerahkan, sebab Al-Quran itu merupakan cahaya yang menerangi rohani manusia.<sup>6</sup>

Sementara jika rohani manusia sesat karena berspiritual tanpa landasan Al-Qur'an, ia akan menjadi gelap, sehingga di dalam keadaan seperti itu ia tidak dapat membedakan mana tuhan yang sebenarnya dan karena itu ia harus menyembahnya dan mana tuhan palsu dan karena itu ia harus berpaling darinya. Dan Al-Qur'anlah yang akan menuntun manusia agar keluar dari kegelapan menuju kepada cahaya yang terang benderang.<sup>7</sup>

Jika demikian, maka manusia pasti memperoleh banyak manfaat dari Al-Quran, tidak hanya untuk kepentingan "mencerahkan spiritual" bahkan lebih luas dari itu, bukan hanya untuk kepentingan keselamatan dan kebahagiaan dunia akan tetapi juga akhirat. Tentu kuncinya yang terpenting adalah: membaca, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Quran.<sup>8</sup>

Namun yang jadi permasalahan adalah orang yang mempunyai spiritual tanpa agama akan sulit mengendalikan rohaninya ketika menghadapi berbagai macam bentuk rintangan dan halangan. Berbeda dengan seseorang yang mempunyai spiritual yang baik berlandaskan agama menjadikan kehidupan mereka kuat dan tahan terhadap ujian karena rohani mereka dibekali dengan iman yang menjadikan semua ujian, rintangan, dan hambatan terasa ringan karena nilai keikhlasan yang luar biasa hanya untuk mengharapkan ridho Allah semata.

Kecerdasan spiritual merupakan aspek dari

kerohanian seseorang yang berhubungan dengan keyakinan tentang adanya kuasa Allah, sehingga menyebabkan seseorang merasa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukannya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki hubungan yang baik dengan Allah, sehingga dia memiliki sikap dan perbuatan yang baik juga.

#### b) Fungsi Kecerdasan Spiritual

Agar kita dapat menghayati apa artinya menjadi manusia maka spiritual tidak dapat dipisahkan dengan agama, karena apabila seseorang berspiritual tanpa agama berarti dia mengikuti naluri dalam melakukan sebuah kebaikan dan ini sulit untuk menghantarkan kita pada derajat yang tinggi. Sementara orang yang spiritualnya berlandaskan pada Al-Quran dan hadis maka dia akan dibimbing menuju kepada pencerahan, keselamatan, dan kebahagiaan. Agar kita mendapatkan hal tersebut maka kecerdasan spiritual tidak bisa dipisahkan dengan agama. Menurut Rusli Amin seluruh isi Al-Quran itu adalah "madrasah ruhaniyah" bagi manusia, yang dengannya manusia akan dibimbing menuju pada pencerahan, keselamatan dan kebahagiaan.<sup>9</sup>

Kedasyatan dari kecerdasan spiritual menjadikan hati seseorang lembut dan berpikir positif, karena kecerdasan spiritual mampu menjaga hati dan pemikiran seseorang yang semata-mata hanya mengharapkan ridho illahi. Landasan seseorang mengharapkan ridho Illahi karena di dalam hatinya diselimuti dengan keimanan yang dapat memberikan kesejukan bagi setiap orang.

Dalam keimanan seseorang itu tersimpan kekuatan-kekuatan spiritual yang luar biasa besarnya. Seseorang bisa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sangat berat, bahkan penuh resiko, karena dorongan imannya. Seseorang berani mengorbankan bukan hanya hartanya, melainkan juga berani menantang maut dengan mengorbankan jiwanya, karena dorongan iman. Keimanan ini tidak bisa dinilai dan diukur besar kecilnya, dan ia merupakan milik seseorang yang paling istimewa, sehingga di atas segala yang dimiliki manusia.<sup>10</sup>

Maka tidak salah lagi kalau kita ingin men-

<sup>6</sup> Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual* (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2003), h. 16.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 19.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 29.

<sup>9</sup> Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual* (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2003), h. 14.

<sup>10</sup> Mujamir Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, t.t.), h. 127.

ciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, maka tingkatkan kecerdasan spiritualnya, karena dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan menjadikan pemikiran anak cerdas juga, tetapi jika hanya mempunyai IQ yang tinggi maka tidak akan menjamin seseorang memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagaimana yang menjadi harapan semua orang yang mempunyai nilai integritas tinggi. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>11</sup>

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan/ memaparkan tentang pengaruh tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kecamatan Seginim dengan menggunakan ukuran kuantitatif, yakni data berbentuk angka-angka atau menggunakan satuan kuantitatif.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1) Deskripsi Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan data dalam data kuantitatif, data kuantitatif ini adalah data yang diperoleh oleh penyebaran angket yang telah dilakukan terhadap anak-anak dari SD tingkat IV, SMP, dan SMA di desa Tanjung Agung kecamatan Seginim. Data skor variable X1 atau pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua, dirangkum pada tabel pada lampiran sedangkan untuk data penelitian adalah rata-rata dari skor angket. Dengan skor banyaknya sampel penelitian 30 orang. Data skor variable X2 atau pemahaman agama Islam orang tua, dirangkum pada tabel pada lampiran sedangkan untuk data penelitian adalah rata-rata dari skor angket. Dengan skor banyaknya sampel penelitian 30 orang kemudian skor untuk data variable Y atau kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung kecamatan Seginim, dirangkum dalam lampiran data penelitian adalah rata-rata dari total skor angket, dengan banyaknya sampel 30 orang. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam, nilai rata-rata skor angket dibagi menjadi 3 interval (skala) yaitu, rendah, sedang dan tinggi.

Sebagai langkah awal untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di deas Tanjung Agung kecamatan seginim. pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden sesuai dengan pokok-pokok penelitian sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua.
2. Variabel  $X_2$  Pengaruh Pemahaman Agama Islam Orang Tua.
3. Variabel Y Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim.

2) Penyajian Data

Tabel 4.1 *Descriptive Statistics*  
*Descriptive Statistics*

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Spiritual	37,73	9,299	30
Tingkat Pendidikan Formal	25,33	13,548	30
Pemahaman Agama Islam	41,47	11,921	30

a) Variabel  $X_1$

Dari tabel Tabel 4.1 *Descriptive Statistics*, data skor untuk variabel  $X_1$  atau pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua dirangkum dalam tabel dan untuk data penelitian adalah rata-rata dari skor angket, dengan skor banyaknya N 30 orang anak.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua, nilai rata-rata skor angket dibagi menjadi 3 interval (skala) yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sesuai dengan Tabel 4.1 *Descriptive Statistics* yang telah ditentukan maka penghitungan besarnya kelas interval untuk pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kualifikasi Penilaian Variabel  $X_1$

No	Kelas interval	Kualifikasi	Jumlah	Persen (%)
1	8 – 23	Rendah	16	53,3%
2	24 – 39	Sedang	7	23,3%
3	40 – 54	Tinggi	7	23,3%

Dari perhitungan di atas, didapat rata-rata= 25,33. Hal ini bila dilihat pada tabel kualifikasi

<sup>11</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ*, h. 4.

di atas, berada pada tingkat sedang (24-39). Atau berada dalam 25,33%.

b) Variabel  $X_2$

Dari tabel Tabel 4.1 *Descriptive Statistics*, data skor untuk variabel  $X_2$  atau pengaruh pemahaman agama Islam orang tua dirangkum dalam tabel dan untuk data penelitian adalah rata-rata dari skor angket, dengan skor banyaknya N 30 orang anak.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua, nilai rata-rata skor angket dibagi menjadi 3 interval (skala) yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sesuai dengan Tabel 4.1 *Descriptive Statistics* yang telah ditentukan maka penghitungan besarnya kelas interval untuk pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kualifikasi Penilaian Variabel  $X_2$

No	Kelas interval	Kualifikasi	Jumlah	Persen (%)
1	8 – 23	Rendah	4	13,3%
2	24 – 39	Sedang	5	16,6%
3	40 – 55	Tinggi	21	70%

Dari perhitungan diatas, didapat rata-rata= 41,47. Hal ini bila dilihat pada tabel kualifikasi diatas, berada pada tingkat tinggi (40 - 55). Atau berada dalam 70%.

c) Variabel Y

Dari tabel Tabel 4.1 *Descriptive Statistics*, data skor untuk variabel Y atau kecerdasan spiritual anak dirangkum dalam tabel dan untuk data penelitian adalah rata-rata dari skor angket, dengan skor banyaknya N 30 orang anak.

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual anak, nilai rata-rata skor angket dibagi menjadi 3 interval (skala) yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sesuai dengan Tabel 4.1 *Descriptive Statistics* yang telah ditentukan maka penghitungan besarnya kelas interval untuk pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kualifikasi Penilaian Variabel Y

No	Kelas interval	Kualifikasi	Jumlah	Persen (%)
1	17 – 27	Rendah	5	16,6%
2	28 – 38	Sedang	7	23,3%
3	39 – 49	Tinggi	18	60%

Dari perhitungan diatas, didapat rata-rata nilai penambahan jam belajar= 37,73. Hal ini bila dilihat pada tabel kualifikasi diatas, berada pada tingkat tinggi (39- 49). Atau berada dalam 60%.

3) Analisa Data dan Pengujian Hepotesis Statistik

Tabel 4.5 *Descriptive Statistics*  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Spiritual	37.73	9.299	30
Tingkat Pendidikan Formal	25.33	13.548	30
Pemahaman Agama Islam	41.47	11.921	30

Penjelasan output pertama (*Descriptive Statistics*)

Pada bagian ini merupakan tabel yang menyajikan deskriptif data masing-masing variabel yang meliputi mean (rata-rata), Std. deviasi (standar deviasi dan N= jumlah data).

Tabel 4.6 *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>*  
*Variables Entered/Removed<sup>a</sup>*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Agama Islam, Tingkat Pendidikan Formal <sup>b</sup>	.	Enter

a. *Dependent Variable:* Kecerdasan Spiritual  
b. *All requested variables entered.*

Penjelasan output ketiga (*Variables Entered/Removed<sup>b</sup>*)

Tabel tersebut menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel skor tes pemahaman dan pendidikan sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah stepwise.

Tabel 4.7 *Model Summary*  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 <sup>a</sup>	,557	,524	6,414	1,772

a. *Predictors: (Constant), Pemahaman Agama Islam, Tingkat Pendidikan Formal*  
b. *Dependent Variable:* Kecerdasan Spiritual

Penjelasan output keempat (*Model Summary*)

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) antara tingkat pendidikan formal

dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak yaitu sebesar 0,524 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel pemahaman agama Islam orang tua dan tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak yaitu sebesar 0,524 atau 52,4%.

Tabel 4.8 Anova  
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1396,946	2	698,473	16,976	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1110,921	27	41,145		
	Total	2507,867	29			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama Islam, Tingkat Pendidikan Formal

Penjelasan output kelima (ANOVA<sup>c</sup>)

Pada bagian ini untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua secara simultan (bersama-sama) terhadap kecerdasan spiritual anak. Dari output pada model yang kedua terlihat bahwa  $F_{hitung} = 16,976$  dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung.

Tabel 4.9 Coefficients<sup>a</sup>  
Coefficientsa

Model B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta					Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,013	4,667		2,574	,016		
	Tingkat Pendidikan Formal	,100	,088	,146	1,132	,267	,989	1,011
	Pemahaman Agama Islam	,559	,100	,717	5,565	,000	,989	1,011

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Penjelasan output kelima (Coefficients<sup>a</sup>)

Pada tabel 4.9 Coefficients, pada kolom B pada konstanta (a) adalah 12,013, variabel tingkat pendidikan formal orang tua (b1) adalah 0,146 dan variabel pemahaman agama Islam orang tua (b2) adalah 0,717. Berdasarkan data diatas, maka dapat dikatakan bahwa: konstanta sebesar 12,013, koefisien regresi X1 sebesar 0,146, dan koefisien regresi X2 sebesar 0,717.

Tabel 4.10 Coefficients<sup>a</sup>  
Coefficients<sup>a</sup>

Model B		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Sig.	
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20,370	9,203		2,213	,035
	Pemahaman Agama Islam	,120	,214	,105	,560	,580

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 4.11 Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>  
Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

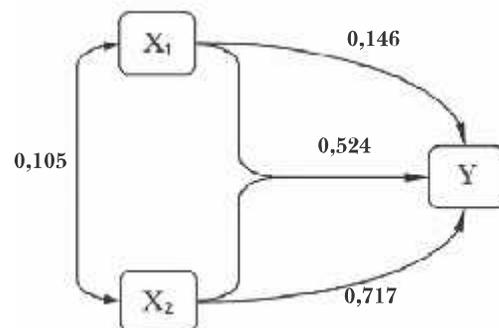
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index (Constant)	Variance Proportions		
				Tingkat Pendidikan Formal	Pemahaman Agama Islam	
1	1	2,809	1,000	,01	,02	,01
	2	,155	4,264	,04	,93	,10
	3	,037	8,771	,95	,04	,89

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.12 Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19,89	47,63	37,73	6,941	30
Std. Predicted Value	-2,571	1,426	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	1,199	3,716	1,959	,535	30
Adjusted Predicted Value	20,34	47,57	37,78	6,919	30
Residual	-14,070	12,232	,000	6,189	30
Std. Residual	-2,193	1,907	,000	,965	30
Stud. Residual	-2,307	2,029	-,003	1,009	30
Deleted Residual	-15,560	13,853	-,045	6,778	30
Stud. Deleted Residual	-2,526	2,163	-,006	1,051	30
Mahal. Distance	,046	8,766	1,933	1,745	30
Cook's Distance	,000	,188	,031	,050	30
Centered Leverage Value	,002	,302	,067	,060	30

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual



## Pembahasan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.12 *Coefficients*, pada kolom B pada konstanta (a) adalah 12,013 bahwa besarnya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan formal orang tua ( $X_1$ ) terhadap kecerdasan spiritual anak (Y) yang dihitung dengan koefisien adalah 0,146 atau ( $rx_1y= 0,146$ ). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak.

Langgulung mengatakan orang tua mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmani, baik aspek perkembangan maupun aspek fungsional. Pandangan tersebut mengisyaratkan kepada orang tua untuk memiliki kemampuan pengetahuan, konsep, keterampilan, yang cukup dalam mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anaknya. Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan lebih rendah.<sup>12</sup>

Dari tabel 4.9 *coefisien* menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 = 12,013 + 0,146 X_1$$

Dimana:

$X_1$  = Tingkat pendidikan formal orang tua

Y = Kecerdasan spiritual anak

Konstanta sebesar 12,013 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel tingkat pendidikan formal orang tua ( $X_1$ ), maka nilai kecerdasan spiritual anak (Y) adalah 12,013. *Koefisien regresi* sebesar 0,146 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau tingkat pendidikan formal orang tua akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,146.

Hipotesis statistik penelitian yang diajukan:

$$H_0: \beta_{y1} \leq 0$$

$$H_a: \beta_{y1} > 0$$

Karena nilai  $\beta > 0$  atau  $0,146 > 0$ , maka  $H_a$  diterima. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif lebih dan signifikan sebesar 0,146 antara pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung.

Selanjutnya berdasarkan berdasarkan tabel 4.9 *Coefficients*, pada konstanta (a) adalah 12,013 bahwa

besarnya pengaruh antara variabel pemahaman agama Islam orang tua ( $X_2$ ) terhadap kecerdasan spiritual anak (Y) yang dihitung dengan koefisien adalah 0,717 atau ( $rx_2y= 0,717$ ). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak.

Unsur yang sangat penting dalam pemahaman tentang kecerdasan spiritual adalah upaya pendidikan yang harus diperhatikan dengan cermat sesuai dengan ajaran dan tauladan Nabi Muhammad SAW, beliau mengatakan bahwa potensi kecerdasan yang dimiliki manusia yang secara fitrah adalah beragama/bertauhid, mengakui ke-Esaan Allah adalah tidak akan berkembang potensi-potensi dasar tersebut sebagaimana mestinya, jika tidak ada lingkungan yang memadai.<sup>13</sup> Dalam pandangan Islam, beberapa literatur mengatakan bahwa peranan keluarga sangatlah signifikan bagi pembentukan potensi yang dimiliki anak agar menjadi anak yang memiliki kecerdasan multidimensi, terutama cerdas secara spiritual.<sup>14</sup>

Orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan terutama yang berkaitan dengan spiritualitas anak, sehingga diharapkan akan mewujudkan anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Tugas dan tanggung jawab keluarga dinyatakan dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّفُوْدَهَا النَّاسِ  
وَالْحِيَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غُلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا  
مَّا اَمَرُوْهُمْ وَيَقْعَلُوْنَ مَا يُوْمَرُوْنَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>15</sup>

Dari tabel 4.9 *coefisien* menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 = 12,013 + 0,717 X_2$$

<sup>13</sup> New Lige options: "Pembentukan kecerdasan spiritual bagi anak" artikel diakses pada 22 Juni 2016 dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=7355>, h. 56.

<sup>14</sup> Ibid., h. 58.

<sup>15</sup> Ibid., h. 60.

Dimana:

$X_2$  = Pemahaman agama Islam orang tua

Y = Kecerdasan spiritual anak

Konstanta sebesar 12,013 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pemahaman agama Islam orang tua ( $X_1$ ), maka nilai kecerdasan spiritual anak (Y) adalah 12,013. Koefisien regresi sebesar 0,717 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau tingkat pendidikan formal pemahaman agama Islam orang tua akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,717.

Hipotesis statistik penelitian yang diajukan:

Ho:  $\beta_{y2} \leq 0$

Ha:  $\beta_{y2} > 0$

Karena nilai  $\beta > 0$  atau  $0,717 > 0$ , maka Ha diterima. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif lebih dan signifikan sebesar 0,717 antara pengaruh pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.7 model *summary* bahwa besarnya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual anak adalah 0,524 atau ( $RX_1Y, X_2Y = 0,524$ ). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

“Sebagaimana menurut Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh perlu diperhatikan, bahwa dengan adanya nilai-nilai spiritual, biasanya akan mengakibatkan terbentuknya keyakinan yang sehat dan pengetahuan akal yang luas. Hal itu disebabkan karena tertanamnya rasa beragama yang merupakan asas nilai-nilai spiritual, itu lewat proses analisa, pendalaman, dan pemikiran.”<sup>16</sup>

Kemudian terlihat pada tabel 4.8 *anova* antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual anak diketahui nilai hitung F lebih besar dari nilai table F, yaitu  $F_{hitung} = 16,95$  dan  $F_{tabel} = 3,35$ , sehingga nilai hitung F terletak didaerah penolakan  $H_0$ . Artinya pernyataan yang menyebutkan: “Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung.” Ditolak.

Untuk kontribusi secara bersama-sama (*simultan*) variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Dari tabel 4.9 *coeficients* menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 12,013 + 0,146 + 0,717$$

Dimana:

$X_1$  = Tingkat pendidikan formal orang tua

$X_2$  = Pemahaman agama Islam orang Tua

Y = Kecerdasan spiritual anak

Konstanta sebesar 12,013 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel tingkat pendidikan formal ( $X_1$ ), dan pemahaman agama Islam orang tua ( $X_2$ ) adalah 12,013. Koefisien regresi sebesar 0,146 dan 0,717 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,146 dan 0,717  $X_2$ .

Hipotesis statistik penelitian yang diajukan:

Ho:  $\beta_{y12} \leq 0$

Ha:  $\beta_{y12} > 0$

Berdasarkan tabel 4.10 model *summary* bahwa besarnya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual anak adalah 0,524 atau ( $RX_1Y, X_2Y = 0,524$ ). Karena nilai r hitung  $> 0$  atau  $0,524 > 0$ , maka Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif lebih dan signifikan sebesar 0,524, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian peneliti mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual anak ada kaitannya dengan tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua. untuk itu baik dan tidaknya kecerdasan spiritual anak tergantung dari tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua.

## Penutup

Terdapat pengaruh positif lebih antara pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung, sesuai dengan hipotesis statistik yang diajukan Ho:  $\beta_{y1} \leq 0$ , Ha:  $\beta_{y1} > 0$ , karena harga  $\beta$  lebih besar dari 0 ( $0,146 > 0$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif lebih dan signifikan sebesar 0,146 antara pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap kecerdasan

<sup>16</sup> M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 222.

spiritual anak di desa Tanjung Agung.

Selanjutnya terdapat pengaruh positif lebih antara pengaruh pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung, sesuai dengan hipotesis statistik yang diajukan  $H_0: \beta_{y_2} \leq 0$ ,  $H_a: \beta_{y_2} > 0$ , karena  $\beta$  lebih besar dari 0 ( $0,717 > 0$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif lebih dan signifikan sebesar 0,717 antara pengaruh pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung.

Begitu juga dengan pengaruh tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung, terdapat pengaruh yang positif lebih antara tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Tanjung Agung berdasarkan nilai hitung F lebih besar dari nilai table F, yaitu  $F_{hitung} = 16,95$  dan  $F_{tabel} = 3,35$ , sehingga nilai hitung F terletak didaerah penolakan  $H_0$ . Berdasarkan analisa data untuk kontribusi secara bersama-sama (*simultan*) variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Berdasarkan tabel 4.11 model *summary* bahwa besarnya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual anak adalah 0,524 atau ( $RX_1Y, X_2Y = 0,524$ ). Karena nilai *Adjusted R Square*  $> 0$  atau  $0,524 > 0$ , maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif lebih dan signifikan sebesar 0,524, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian peneliti mengemukakan bahwa Kecerdasan Spiritual anak ada kaitannya dengan tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua. untuk itu baik dan tidaknya kecerdasan spiritual anak tergantung dari tingkat pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua.

## Daftar Pustaka

- Abd. Rachman Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Alian B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2006.
- Alminiati, Dkk. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2008.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003
- Ary Ginanjar Agustian. *ESQ Power*. Jakarta: Arga.2003.
- Alminiarti. DKK. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*. Jakarta Selatan: Balai penelitian dan pengembangan agama.2008
- Cholilah. *Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa MI Hayatul Islam Tanah Abang Jakarta Pusat*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Danah Zohar, dan Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan. 2001.
- Deko Rio Putra. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMKN 1 Bengkulu Selatan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Manna: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniya.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Eka Prihatin. *Konsep Pendidikan*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada. 2008.
- Khalid Asy-syantut. *Mendidik Anak Laki-laki*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika. 2013.
- Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta Barat: Akademia. 2013.
- Mujamir Qomar. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. t.t.
- Muhammad Jamaluddin Mahfuzh. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2001.
- Muhammad 'Utsman Najati. *Psikologi dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru. 2004.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009.
- Mujamil Qomar. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. T.tp.: Erlangga. t.t.
- New Lige options. *Pembentukan kecerdasan spiritual bagi anak*. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=7355>. artikel diakses pada 22 Juni 2016.
- Nur Umi Ruliyana. *Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan*

- Ajaran Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Tangerang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2010.
- Rahmat Yusuf. *makalah pengertian pemahaman pendidikan agama islam*.<http://rahmatyusuf00.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-pemahaman-pendidikan.html>. Artikel diakses pada 27 Februari 2016.
- Rusli Amin. *Pencerahan Spiritual*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima. 2003
- Sahid Raharjo. *Uji Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. <http://www.konsistensi.com/2013/05/uji-analisis-regresi-linear-ganda.html>. Artikel diakses pada 13 Juni 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Reneka Cipta. 2010.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Uswatun Khasanah. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dorongan Orang Tua*. <http://yeyen-anteter.blogspot.co.id/2011/10/pengaruh-tingkat-pendidikan-dan.html>. artikel diakses pada 21 April 2016.
- Wieriyanto Prasajo. *Kesehatan Mental*. Bekasi: Tsaqafah. 2005.

